



YAYASAN NURUL YAQIN ANNABA

JURNAL KHULUQ Vol. 1 No. 1. 2025

KHULUQ

(Jurnal Pendidikan Islam)

Email: journalkhuluq@gmail.com

<https://jurnal.nurulyaqinannaba.or.id/index.php/khuluq>

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM HADIS NABI SAW SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Hairun Nisa SIagian¹, M. Yemmardotillah²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

² Universitas Negeri Padang

Email: ¹ hairun0331243002@uinsu.ac.id, ² yemmardotillah@unp.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai perangkat teknis pembelajaran, melainkan sebagai sistem nilai yang membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan telaah literatur terhadap hadis-hadis bertema pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan perintah Rasulullah SAW dalam mendidik anak sejak usia dini, seperti hadis tentang perintah shalat pada usia tujuh tahun. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam hadis mencakup dimensi spiritual (ibadah), moral (akhlak), sosial (hubungan antarindividu), dan psikologis (tahapan perkembangan anak). Hadis-hadis tersebut memberikan fondasi yang kuat bagi penyusunan kurikulum pendidikan Islam yang integratif dan berbasis pada fitrah manusia. Dengan menjadikan hadis sebagai rujukan utama, kurikulum dapat disusun secara kontekstual dan relevan, baik dalam aspek tujuan, materi, metode, maupun evaluasi pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Islam, Hadis Nabi SAW, Nilai Pendidikan, Pengembangan Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam agen perubahan sosial (social agent of change). Pentingnya pendidikan juga termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan

bangsa. Oleh sebab itu pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional. Tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia yang religius dan bermoral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023, p. 182).

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk dilakukan, guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam Upaya mengembangkan kurikulum, terdapat beberapa inovasi yang diharapkan dapat menciptakan siswa yang tanggap dan bercitra baik terhadap Tuhan, mampu memvisualisasikan masyarakat sekitar, memiliki karakter yang baik, dapat bekerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkungan, serta menjadi siswa yang disiplin dan mandiri (Adiyono et al., 2023, p. 36).

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 11 kali. Dimulai sejak setelah kemerdekaan hingga yang terbaru pada tahun 2021-2022. Kurikulum yang pernah digunakan pendidikan di indonesia diantaranya kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004 (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum 2021 (kurikulum merdeka).

Pergantian kurikulum ini berdampak pada guru sebagai tenaga pendidik yang belum mampu menggunakan kurikulum baru. Dimana tugas guru harus benar-benar memahami kurikulum baru tersebut beserta komponen-komponennya untuk diterapkan di dalam kelas agar hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan. Namun, sebaik apapun kurikulum baru yang sudah dikembangkan, jika guru sebagai tombak di dalamnya tidak dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran dengan baik maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan lancar atau hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan memandang betapa pentingnya pemahaman mengenai kurikulum pendidikan, maka makalah ini akan mengkaji lebih luas lagi mengenai kurikulum pendidikan dalam hadis. Makalah ini akan membahas berbagai macam pembahasan. Diantaranya adalah pengertian kurikulum pendidikan,

karakteristik kurikulum, dasar-dasar kurikulum, komponen kurikulum serta materi kurikulum pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA / METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena objek yang dikaji berupa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi SAW, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan kurikulum pendidikan Islam.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kitab-kitab hadis, seperti *Sunan Abu Dawud*, yang memuat hadis-hadis bertema pendidikan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku akademik, artikel ilmiah, dan jurnal pendidikan Islam yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu penelusuran dan pengumpulan data dari literatur yang kredibel dan otoritatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan langkah: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi hadis-hadis yang relevan dengan tema pendidikan; (2) klasifikasi data, yaitu pengelompokan nilai-nilai pendidikan ke dalam kategori spiritual, moral, sosial, dan psikologis; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menyusun implikasi nilai-nilai hadis terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara kontekstual dan integratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum Pendidikan

Kurikulum bersumber dari bahasa Yunani, yaitu curir maknanya pelari dan curere artinya tempat perpacu. Sebutan ini pada awalnya difungsikan untuk wahana sport yang bermakna a little race course ialah suatu tempat yang mesti diraih dalam perlomba sport. Berlandaskan definisi ini, jika dikaitkan dengan konteks dunia pendidikan, memusatkan pemaknaan menjadi circle of instruction yaitu suatu lingkungan pembelajaran yang mana guru dan murid terjadi interaksi di dalamnya (Nuridyanto et al., 2024, p. 20).

Kurikulum dalam arti sempit diartikan sebagai kumpulan berbagai mata pelajaran/mata kuliah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sosio-teknologi maka kurikulum diartikan secara lebih luas sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan

dibimbing di sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam kelompok atau secara individual, di dalam atau di luar sekolah. Dalam pengertian ini tercakup di dalamnya sejumlah aktivitas pembelajaran di antara subyek didik dalam melakukan transformasi pengetahuan, keterampilan dengan menggunakan berbagai pendekatan proses pembelajaran atau menggunakan metode belajar dan mendayagunakan segala teknologi pembelajaran (Hidayat, 2019, p. 87).

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Nidawati, 2021, p. 26).

B. Karakteristik Kurikulum Pendidikan

Oemar Muhammad Alsyabani mengatakan, karakteristik kurikulum pendidikan sebagai berikut: (Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani, 1979, p.490)

- 1) Menonjolnya tujuan utama dan akhlak pada berbagai metode kurikulumnya
- 2) Kurikulum memiliki cakupan yang luas
- 3) Bersikap seimbang antara berbagai ilmu
- 4) Menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh peserta didik
- 5) Disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik pada kesesuaian dengan lingkungannya. Cakupan defenisi kurikulum pendidikan tersebut cukup luas tergantung bagaimana pengelolaan tersebut dilakukan sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam buku (Majid, A & Andayani, D, 2004, pp.78-80).

C. Dasar-dasar Kurikulum Pendidikan

Kurikum yang baik merupakan kurikulum yang dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menyusun kurikulum diperlukan dasar-dasar yang disebut

dengan landasan penyusunan kurikulum. Herman H Horne dalam (Wiryokusumo, I & Mulyadi U, 1998, p.49) menyebutkan adapun dasar-dasar kurikulum, sebagaim berikut:

- a. Dasar prikologis (*the ability and needs of children*)

Dasar ini digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh peserta didik.

- b. Dasar sosiologis (*the legitimate demands of society*)

Dasar ini digunakan untuk mengetahui tuntutan masyarakat terhadap pendidikan

- c. Dasar filosofis (*the kind of universe in which we live*)

Dasar ini digunakan untuk mengetahui nilai yang akan dicapai.

Secara khusus, dalam kajian kurikulum pendidikan Islam mengenai penyusunan kurikulum memiliki beberapa dasar seperti yang dikemukakan al Syaibani bahwa dasar kurikulum pendidikan Islam yaitu:

- a. Dasar Agama

Dasar agama merupakan target tertinggi kurikulum pendidikan Islam seperti menggunakan dasar Al-Quran dan Hadist. Kurikulum harus mengacu pada dua sumber syari'at Islam yaitu al-Quran dan Hadis. Sumber ajaran Islam sangat berperan penting terhadap kurikulum pendidikan karena di dalam Al-Qur'an dan Hadist terdapat berbagai ilmu sejarah, sosial, budaya, pengetahuan alam dan ilmu lainnya. Hadist di atas memiliki kandungan makna apabila umatnya kesulitan dalam melakukan sesuatu maka lihatlah rujukan dari Al-Quran dan sunnahnya selama tetap berpegang teguh terhadap keduanya maka segala sesuatu yang dilakukan selama di dunia akan selalu mengikuti syariat Islam karena, dari dua perkara tersebut tidak ada kebathilan di dalamnya. Maka dapat dikatakan bahwa Al-Quran dan sunnah dapat menjadi landasan dalam kurikulum pendidikan karena keduanya merupakan landasan yang kokoh berguna untuk manusia sebagai petunjuk dalam melakukan kegiatan di kehidupan. Seluruh sistem yang terdapat dalam umat Islam termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalah dan sebaginya. Dalam kurikulum pendidikan terdapat penerapan ibadah hal itu dikarenakan ibadah sebagai penegaknya agama. Sebagai konsep dari dasar

agama tersebut. Hal ini berkaitan dengan sebuah hadis dalam melaksanakan shalat berikut ini:

حَدَّثَنَا مُؤْمَلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَارِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاؤُدْ وَهُوَ سَوَارُ بْنُ دَاؤُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُزَيِّ الصَّيَّرِيُّ عَنْ عَمْرُو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا
أَوْلَدُكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زَهْرَيُّ
حَرْبٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي دَاؤُدُّ بْنُ سَوَارِ الْمُزَيِّ يَإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ إِذَا زَوَّجَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أَجِيرَهُ فَلَا
يَنْتَرُ إِلَى مَادُونَ السُّرَّةِ وَفَوْقَ الرُّكْبَةِ قَالَ أَبُو دَاؤُدْ وَهُمْ وَكِيعٌ فِي اسْمِهِ وَرَوَى عَنْهُ أَبُو دَاؤُدَ الطَّيَالِسِيُّ هَذَا الْحَدِيثُ
فَقَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمْرَةَ سَوَارُ الصَّيَّرِيُّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mu`ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya. "Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepadaku Dawud bin Sawwar Al-Muzani dengan isnadnya dan maknanya dan dia menambahkan (sabda beliau): "Dan apabila salah seorang di antara kalian menikahkan sahaya perempuannya dengan sahaya laki-lakinya atau pembantunya, maka janganlah dia melihat apa yang berada di bawah pusar dan di atas paha." Abu Dawud berkata: Waki' wahm dalam hal nama Sawwar bin Dawud. Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh Abu Dawud Ath-Thayalisi, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Hamzah Sawwar Ash-Shairafi. (H.R. Abu Dawud No. 418)

Berdasarkan kandungan hadist tersebut terdapat beberapa penanaman nilai-nilai pendidikan yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya. Dalam pandangan Islam anak merupakan amanat yang diberikan Allah swt kepada orang tua karena ituborang tua memiliki tanggung jawab yang besar kepada anaknya dengan cara memelihara, menjaga, dan mendidiknya. Salah satu tanggung jawabnya ialah dengan memberikan pendidikan berupa bimbingan dan pengarahan dalam kehidupannya. Penanaman nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada hadist tersebut yaitu penanaman nilai ibadah. Rasulullah saw memerintahkan agar dalam mendidik anak orang tua memberikan pendidikan shalat. Menurut Abdul Rozak Husein, menjelaskan bahwa

shalat merupakan pendidikan rohani yang memiliki tujuan untuk membantu, mengembangkan dan memperbaiki akhlak seseorang. (Abdul Rozak Husein, 1992, p.111)

Orang tua harus mengenalkan perintah shalat kepada anaknya pada usia tujuh tahun agar terjadi proses pembiasaan terlebih dahulu. Selanjutnya, ketika anak sudah mukallaf pada usia sepuluh tahun dan tidak mengerjakan shalat maka orang tua boleh memukulnya bukan memukul dengan cara kasar dan keras tetapi cara yang dianjurkan rasul memukulnya sebagai peringatan kepadanya dan tidak melampaui batas kasih sayang. Penanaman nilai pendidikan tersebut akan berhasil jika orang tua mampu mengamalkan perintah shalat itu sendiri dengan baik karena, sebagai pendidik orang tua menjadi teladan terhadap anaknya sehingga anak dapat mengikuti perintah tersebut dengan baik.

Selanjutnya, hadist tersebut memiliki kandungan untuk memisahkan tempat tidur anak antara anak laki-laki dan anak perempuan hal tersebut termasuk ajaran pendidikan yang dilakukan berguna untuk berhati-hati dari godaan syahwat meskipun saudara kandung. Maka kandungan yang terdapat pada hadis tersebut sangat berkaitan dengan dasar agamis.

b. Dasar Falsafah

Dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan secara filosofis sehingga isi dan tujuan kurikulum mengandung nilai kebenaran. Maka dalam dasar kurikulum pendidikan Islam, Pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu Tuhan dan tuntutan Nabi SAW serta warisan para ulama.

c. Dasar Psikologis

Dasar ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan psikis yang memperhatikan kecakapan pemikiran peserta didik. Kurikulum tersebut harus sejalan dengan ciri perkembangan siswa, tahap kematangan dan semua segi perkembangannya.

d. Dasar Sosial

Dasar sosial ini mengandung pendekatan terhadap masyarakat berarti semua perubahan yang terjadi dalam perkembangan masyarakat manusia sebagai makhluk sosial harus saling terkait agar *output* yang dihasilkan dalam pendidikan Islam adalah manusia-manusia yang dapat mengambil peran dalam masyarakat pada konteks kehidupan zamannya.

Keempat landasan ini harus dijadikan landasan dalam pembentukan kurikulum pendidikan Islam maka, antara dasar yang satu dengan dasar yang lainnya harus saling berkaitan karena landasan tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus menjadi kesatuan yang utuh sehingga dapat membentuk kurikulum yang baik.

KESIMPULAN

Kurikulum pendidikan Islam merupakan rancangan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan landasan yang kokoh dalam merumuskan nilai-nilai fundamental pendidikan, seperti kedisiplinan dalam ibadah, tanggung jawab moral, dan pembinaan akhlak sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut menjadi komponen penting dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan fitrah manusia, perkembangan psikologis, serta kebutuhan sosial-keagamaan. Dengan menjadikan hadis sebagai sumber rujukan utama, kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan secara menyeluruh (holistik), seimbang, dan kontekstual, sehingga mampu menjawab tantangan zaman tanpa melepaskan akar nilai-nilai keislaman. Maka, integrasi hadis dalam kurikulum bukan hanya relevan secara normatif, tetapi juga strategis dalam membangun generasi muslim yang utuh secara intelektual dan spiritual.

REFERENSI

- Abdul Majid, dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: Rosdakarya.
- Abdul Rozak Husein. (1992). *Hak dan Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Fikahat Aneska.
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan

- Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Hidayat, R. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. In C. Wijaya (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>
- Ikhwana, A., Ritonga, N., Sinaga, U. H., Tarigan, M., & Marzuki, M. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 780–785. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2954>
- Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi. (1989). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nidawati, N. (2021). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i1.8427>
- Nuridyanto, N., Muhamajir, M., Zuhri, S., Basri, H., & Suhartini, A. (2024). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 16–38. <https://doi.org/10.32665/alulya.v9i1.2797>
- Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*, Diterjemahkan Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang
- Ramayulis. (2002). *Ilmu pendidikan Islam* (5th ed.). Kalam Mulia.